

BUDIDAYA IKAN LELE SANGKURIANG DI NANAHON FARM TAMANSARI

Erwin Permana,¹ Muhammad
Marlin Muhaimin², Selviana Putri
Pardede¹, Santi Chandra
Hamidah.¹, Widiata Kusuma
Brata¹, Mohammad Honest²

¹)Management, Universitas
Pancasila

²)Ilmu komunikasi, Universitas
Pancasila

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email :

erwin.permana@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Komoditas ikan merupakan salah satu bahan baku maupun menu makanan utama sebagai pengganti protein hewani yang mempunyai gizi tinggi. Dalam rangka pemenuhan gizi, maka dipilihlah komoditas ikan lele, dengan alasan bahwa lele merupakan salah satu komoditas unggulan air tawar yang penting dalam rangka pemenuhan gizi masyarakat dan harganya terjangkau untuk semua lapisan masyarakat, sehingga memiliki serapan pasar yang tinggi. Dalam rangka mendukung hal tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan usaha perikanan budidaya ikan lele. Salah satu daerah yg mempunyai potensi dalam subsektor perikanan budidaya ikan lele adalah di Kabupaten Bogor tepatnya di Desa Tamansari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui studi kelayakan usaha budidaya pembibitan ikan lele Nanahon Farm Tamansari.

Keywords: Ikan Lele Sangkuriang, UMKM, KKN

Abstract

Fish commodities are one of the raw materials and main food menus as a substitute for animal protein which has high nutrition. In order to provide nutrition, the catfish commodity was chosen, with the reason that catfish is one of the superior freshwater commodities which is important in providing nutrition for the community and the price is affordable for all levels of society, so it has high market uptake. In order to support this, one effort that can be made is to develop catfish cultivation businesses. One area that has potential in the catfish cultivation subsector is in Bogor Regency, specifically in Tamansari Village. The aim of this research is to determine the feasibility study of the catfish cultivation business at Nanahon Farm Tamansari.

Keywords: Ikan Lele Sangkuriang, UMKM, KKN

© 2024 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu usaha yang memiliki peluang besar bagi beberapa negara untuk meningkatkan perekonomian, salah satunya Indonesia yang memiliki perairan yang luas. Selain itu, perikanan juga merupakan sumber pangan khususnya protein hewani dan penyedia lapangan kerja. Salah satu jenis perikanan yang menjadi komoditas unggulan dan banyak dibudidayakan adalah lele.

Ikan lele merupakan komoditas yang dibudidayakan pada air tawar dan disukai oleh masyarakat karena rasanya yang gurih dan bernilai gizi yang tinggi. Selain itu, ikan lele memiliki banyak keunggulan dibanding dengan ikan air tawar lainnya, seperti pertumbuhannya yang cepat, pemeliharaannya yang mudah, dan tahan terhadap penyakit. Keunggulan dan tingginya

permintaan ikan lele di masyarakat membuat banyak produsen membudidayakan ikan lele sehingga membuat produksi ikan lele mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, diketahui bahwa produksi ikan lele di Indonesia sebesar 1,06 juta ton (Besse et al., 2023).

Salah satu pembudidaya yang melakukan pembudidayaan ikan lele adalah Nanahon Farm Tamansari yang berlokasi di kecamatan Tamansari Kota Bogor. Budidaya ikan lele pada Nanahon Farm Tamansari pada umumnya menggunakan metode konvensional atau biasa dikenal dengan kolam budidaya. Budidaya ikan lele secara konvensional merujuk pada metode atau teknik yang umum digunakan dalam membudidayakan ikan lele tanpa melibatkan teknologi canggih atau metode modern

sehingga diharapkan kebutuhan akan benih bermutu dengan harga yang terjangkau dapat terpenuhi.

Terdapat beberapa jenis pembudidayaan ikan lele, seperti ikan lele dumbo, ikan lele mutiara, ikan lele sangkuriang, dan lain-lain. Pembudidaya ikan lele yang terdapat di Nanahon Farm Tamansari adalah ikan lele jenis sangkuriang.

Pembudidayaan ikan lele diharapkan dapat berkembang menjadi besar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bogor sebagai usaha melalui kecukupan gizi dan protein yang bersumber dari ikan lele.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan bertempat di kecamatan Tamansari Provinsi Jawa Barat. Kegiatan dilakukan kepada pembudidaya yang sedang mengembangkan budidaya ikan lele. Waktu kegiatan dilaksanakan selama empat hari pada 7-10 Desember 2023.

Data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil penelitian secara langsung terhadap salah satu pembudidaya ikan lele yang berada di kecamatan Tamansari, kota Bogor. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian dan artikel.

PEMBAHASAN

Perencanaan Produksi Kawasan

Kolam budidaya yang terdapat di Nanahon Farm Tamansari seluas 1500 m² telah dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan oleh keberlanjutan produk yang tetap terjaga yaitu dengan produksi 2 juta ekor per tiga bulan sekali. Hal tersebut dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara pembudidaya dan komunitas budidaya. Dimana pembudidaya menyediakan tenaga dan kolam, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sedangkan komunitas budidaya menyediakan informasi tentang pasar.

Sistem Kemitraan

Sistem kemitraan yang digunakan dalam kegiatan budidaya di Nanahon Farm Tamansari berupa sistem kekerabatan yang memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak pembudidaya.

Pihak pertama atau pembudidaya memperoleh keuntungan berupa target pasar sudah jelas, pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemandirian pangan, dan sebagainya. Sedangkan pihak kedua atau komunitas pembudidaya memperoleh keuntungan berupa kolaborasi dan pertukaran pengetahuan serta meningkatkan kesadaran akan keberadaan komunitas tersebut.

Pengorganisasian

Sumber permodalan berasal dari komunitas budidaya. Untuk mendapatkan bantuan, pembudidaya harus bergabung dan mengikuti serangkaian prosedur yang ada

dalam komunitas budidaya. Dana tersebut dibagikan secara merata kepada seluruh anggota yang telah bersertifikasi. Melalui komunitas Lele Sangkuriang Abah Nasrudin, seluruh proses budidaya dikelola secara terorganisir dan transparan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan anggota komunitas untuk biaya operasional berikutnya serta tidak bergantung dari bantuan pemerintah ataupun pinjaman dari perbankan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Nanahon Farm Tamansari seluruhnya mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah dibuat oleh ketua kelompok, dengan pendampingan dari penyuluh yang berada di bawah kecamatan setempat. Kegiatan dilakukan oleh lima orang anggota yang terdiri dari fakultas ekonomi dan bisnis dan fakultas ilmu komunikasi.

Manajemen Pemeliharaan

Pembudidayaan ikan lele sangkuriang di Nanahon Farm Tamansari seluruhnya telah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga seluruh aspek teknis budidaya telah mengikuti standar manajemen budidaya yang telah ditetapkan. Beberapa tahapan aspek teknis budidaya tersebut yaitu persiapan kolam pemeliharaan, pengelolaan benih ikan lele sangkuriang, pengelolaan pakan, dan manajemen kualitas air.

Sumber air yang digunakan sebagai media pemeliharaan berasal dari pegunungan.

Air yang mengalir langsung digunakan sebagai media budidaya yang tanpa adanya perawatan apapun. Kolam budidaya yang digunakan berbentuk persegi panjang berukuran 3 m x 3 m; 1,5 m x 4 m; 1,5 m x 2 m; 4 m x 4 m; 5 m x 4 m; 1 m x 2 m.

Persiapan kolam pemeliharaan ikan lele diawali dengan pengeringan air, pengangkatan lumpur kolam, pengeringan tanah dasar, pengisian air kolam. Setelah pemupukan, kolam dibiarkan selama tiga hingga lima hari untuk menumbuhkan algae yang digunakan untuk membantu menciptakan lingkungan yang bersih bagi ikan lele.

Benih ikan lele yang digunakan sangat tergantung pada indukan. Apabila benih yang digunakan adalah jenis unggulan, maka bibit ikan lele yang dihasilkan akan semakin baik. Total kebutuhan benih ikan lele sangkuriang di Nanahon Farm Tamansari sebesar 2 juta ekor per tiga bulan dengan harga dimulai dari Rp. 40,- per ekor. Ukuran benih yang digunakan beragam mulai dari 1 cm hingga 12 cm dan harus memiliki ciri-ciri, seperti ukurannya yang seragam dan tidak cacat.

Pakan yang digunakan berupa cacing sutra dan pelet ikan lele. Total kebutuhan pakan mencapai 50 karung/sekali produksi. Pemberian pakan dilakukan setiap tiga kali dalam sehari, umumnya dilakukan pada pukul 09.00 WIB, 16.00 WIB, dan 21.00 WIB.

Pengendalian dan pencegahan hama dan penyakit yang dilakukan di Nanahon Farm Tamansari umumnya dilakukan secara langsung dengan melihat aktivitas benih setiap harinya, nafsu makan hingga kondisi fisik benih. Sedangkan kegiatan pencegahan yang

dilakukan dengan pengelolaan air, pengaturan pakan, dan sebagainya.

Pemasaran dan Keberlanjutan Bisnis Ikan Lele

Pembudidaya Ikan Lele di Nanahon Farm Tamansari menjual hasil panennya ke komunitas. Penjualan ikan lele dilakukan per kolam. Harga yang ditetapkan mengikuti standar harga komunitas budidaya dan tergantung dari besar kecilnya Ikan Lele yang dijual. Berdasarkan hasil

penelitian bahwa saluran pemasaran yang digunakan oleh Nanahon Farm Tamansari, yaitu:

Saluran 1 : Pembudidaya – Komunitas – Konsumen Akhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendeknya saluran pemasaran disebabkan oleh sudah adanya kepercayaan antara pembudidaya, komunitas, dan konsumen akhir.

Permasalahan yang dihadapi Pembudidaya Ikan Lele

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa masalah yang dihadapi dalam usaha budidaya Ikan Lele yang dilakukan oleh Nanahon Farm Tamansari. Permasalahan yang terkait lahan adalah menyangkut kebersihan lahan kolam. Dalam budidaya ikan lele, kolam yang digunakan harus bersih dari lumut sehingga diperlukan perawatan yang maksimal agar kualitas air dan pertumbuhan ikan lele dapat terjaga.

Permasalahan yang terkait dengan pakan adalah menyangkut harga pakan yang semakin mahal. Kenaikan harga pakan ini berdampak pada besarnya keuntungan yang diperoleh. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka akan membawa keterpurukan ekonomi bagi para pembudidaya ikan lele dan bahkan sampai gulung tikar.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang dilakukan Mahasiswa Universitas Pancasila yang berada di Desa Ciapus, Kecamatan Taman Sari, Bogor mendapat respon positif yang baik oleh masyarakat maupun pelaku usaha UMKM Desa Tamansari. Dengan adanya program kerja mahasiswa KKN di Desa Ciapus ini, terlaksana dengan baik dan tuntas sesuai dengan perencanaan. Kegiatan KKN Tematik Desa Ciapus Kecamatan Taman Sari, Bogor, Universitas Pancasila bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) setempat untuk menyelesaikan masalah mereka secara menyeluruh. Ini akan membantu UMKM setempat berkembang dan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang industri.

Dengan kegiatan yang di lakukan mahasiswa ini memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM yang ada di desa Tamansari. pembibitan pada budidaya ikan lele pak yota di desa Tamansari sudah berkembang dan mulai berjalan dengan lancar, selain itu juga memiliki metode atau teknik pembibitan yang efisien dan telah berhasil dikembangkan baik itu dari segi pemasaran, keuangan serta digitalisasi memungkinkan produksi lele yang lebih cepat dan lebih besar dalam jumlah yang lebih besar.

Untuk meningkatkan kualitas produk, peningkatan nutrisi ikan lele dan perawatan kesehatan serta air selama pembibitan telah menjadi prioritas utama dalam pembudidayaan ikan lele pak yota.

Kesimpulan jurnal artikel ini menawarkan pandangan praktis bagi para petani atau pembudidaya tentang cara meningkatkan hasil budidaya mereka, mengurangi risiko, serta memaksimalkan keuntungan.

PUSTAKA

- Dahlia, B., Hasmidar, & Jumardi. (2023). Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Pada Kolam Terpal Strategy For Development Of Catfish Cultivation (*Clarias Sp.*) In Tarp Ponds. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2).
- Firdaus, M., Maharani Putri, H., & Hafsaridewi, R. (2017). Usaha Budi Daya Ikan Lele (*Clarias Sp*) Pada Kawasan Minapolitan "Kampung Lele" Kabupaten Boyolali Catfish Aquaculture Bussiness At Minapolitan Area "KampungLele" In Boyolali District.
- Jatnika, D., Sumantadinata, K., Nora Pandjaitan, Dan H., & Kelautan Dan Perikanan Gd Mina Bahari, K. (2014). Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Di Lahan Kering Di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Business Development Farming Catfish (*Clarias Sp.*) On Dry Land In Gunung Kidul Regency, Di Yogyakarta Province (Vol. 9, Issue 1). [Http://Journal.lpb.id/index.php/Jurnalmpi/](http://Journal.lpb.id/index.php/Jurnalmpi/)
- Nofian Muhammad, W., & Andriyanto, S. (2013). Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.